

PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN KOTAGEDE V

THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN SDN KOTAGEDE V

Oleh: Deanaz Fasella Alan Perdana, Universitas Negeri Yogyakarta

Deanazfasella22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan manajemen dalam kegiatan kesiswaan, (2) pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), (3) keterlibatan masyarakat, orang tua, dan Komite dalam mendukung kegiatan kesiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, Komite Sekolah, dan anggota serta orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan manajemen telah diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. SDN Kotagede V telah melaksanakan PAKEM dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan pembelajaran yang menyenangkan. SDN Kotagede V telah melibatkan Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam kegiatan kesiswaan dengan menggali dukungan, tenaga, pikiran, dan dana. Ketiga pilar MBS telah terlaksana di SDN Kotagede V dalam kegiatan kesiswaan.

Kata kunci: *implementasi MBS, kegiatan kesiswaan, SDN Kotagede V*

Abstract

This research aims at finding out: (1) the implementation of management in the development of student activities, (2) the implementation of active, creative, effective, and fun learning (PAKEM), (3) the involvement of communities, parents, and school committee in supporting student activities. This research used qualitative approach. The informants in this study were the headmaster, teachers, school committee, and members of the committee as well as parents of the students. The data collection techniques used observation, interview, and documentation. The data analysis used Miles and Huberman models that include data reductions, data presentations, and conclusions. The data validity used technique and source triangulation. The results shows that management has been applied in the development of student activities through planning, organization, leadership, and supervision. SDN Kotagede V has conducted PAKEM by implementing active, creative, effective, and fun learning. SDN Kotagede V has implemented community participation (PSM) in the development of student activities by gaining supports, energies, thoughts, and funds. The three pillars of MBS have been implemented in SDN Kotagede V in developing student activities.

Keywords : *implementation of school-based management, student activities, SDN Kotagede V*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk mencerdaskan manusia karena dengan adanya pendidikan kita akan mengetahui hal-hal yang belum kita ketahui dan menambah luas wawasan kita. Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut suatu negara untuk semakin mengembangkan pendidikannya agar

tidak kalah dalam persaingan global. Pendidikan adalah suatu sistem yang di dalamnya ada berbagai komponen-komponen yang saling mendukung terciptanya pendidikan yang ideal, salah satu komponen terpenting itu adalah manajemen.

Pembangunan *output* pendidikan yang berkualitas harus didukung dengan mutu pendidikan yang baik. Indonesia saat ini

sedang berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikannya terutama dalam sistem manajemen pendidikan, dikarenakan mutu pendidikan Indonesia sebelumnya mengalami krisis dalam manajerial pendidikan. Hal ini seperti yang diungkapkan Tilaar dalam Nurkholis (1998), “krisis pendidikan yang dihadapi Indonesia dewasa ini berkisar pada krisis manajemen.” Oleh karena itu, sekolah dasar harus memiliki kualitas yang baik dan memiliki keunggulan. Berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam menghadapi permasalahan yang ada, antara lain dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS sebagai salah satu pendekatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mendekati suatu permasalahan-permasalahan dari berbagai sudut pandang dan dalam perspektif yang lebih luas.

MBS berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri, sehingga memungkinkan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat memiliki kontrol dalam proses pendidikan sekaligus memberikan tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Akan tetapi, masih kurangnya sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat menyebabkan pelaksanaan MBS belum bisa berjalan secara optimal. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam kualitas pembelajaran, kurikulum, sumber daya manusia, dan pelayanan pendidikan.

MBS sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan memiliki 3 pilar

utama, yaitu manajemen, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), dan Peran Serta Masyarakat. Menurut Rohiat (2008:14) manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:26) prinsip-prinsip implementasi pembelajaran yang dikembangkan dalam program MBS ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan praktis sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Gaya pembelajaran seperti ini dikenal dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat PAKEM. Lebih lanjut, di dalam Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:54) dijelaskan tujuan adanya peran serta masyarakat yaitu untuk mendorong masyarakat setempat supaya mereka merasa “memiliki” sekolahnya dan lebih berperan dalam kegiatan sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah dilaksanakan baik di sekolah berstatus negeri maupun swasta. Hendaknya, dalam penerapan manajemen, pelibatan Peran Serta Masyarakat, dan penerapan PAKEM juga sama. Sekolah negeri maupun swasta sama-sama

melaksanakan manajemen dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, melibatkan Peran Serta Masyarakat dengan menggali potensi yang ada termasuk dana, dan pelaksanaan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, mendorong kreativitas peserta didik, penyampaian materi maupun nilai-nilai dengan baik, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV (2013:41), manajemen peserta didik meliputi penerimaan peserta didik baru, pengenalan atau masa orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, pelayanan minat dan bakat, pembinaan disiplin, penelusuran alumni, layanan khusus siswa, dan penatalaksanaan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus, 29 Agustus, 16 September 2016 di beberapa sekolah, diketahui bahwa sekolah-sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan kesiswaan seperti halnya, pengenalan atau masa orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, pelayanan minat dan bakat, pembinaan disiplin, penelusuran alumni, layanan khusus siswa, dan penatalaksanaan peserta didik. Akan tetapi, ditemukan kegiatan kesiswaan yang belum dilaksanakan dengan teratur misalnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak rutin atau terjadwal. Berbeda halnya dengan kegiatan kesiswaan di sekolah swasta. Kegiatan kesiswaan dilaksanakan secara rutin bahkan ada beberapa kegiatan

yang dijadikan sebagai keunggulan sekolah tersebut.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2016 di SDN Kotagede V, diketahui bahwa di SDN Kotagede V melaksanakan penerimaan peserta didik baru, terdapat juga masa orientasi sekolah, pengelompokan/penempatan peserta didik, pelayanan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler, pembinaan disiplin, layanan khusus, dan penatalaksanaan peserta didik. Selain itu, sekolah mengembangkan kegiatan kesiswaan yang berupa, ekstra TIK, seni tari, bahasa Inggris, musik dan drumband. Kelompok drumband di SDN Kotagede V secara rutin melakukan latihan. Mereka juga aktif mengikuti perlombaan dan sering mendapatkan juara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kotagede V dengan judul pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kotagede V.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kotagede V. Menurut Sugiyono (2010 : 15) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SDN Kotagede V. Alamat sekolah Jalan Kemasan No. 68 Kotagede, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 ketua Komite Sekolah, 1 pengurus Komite Sekolah, dan 1 guru yang ditunjuk sebagai pengurus kesiswaan. Kepala Sekolah diwawancarai karena kepala sekolah adalah pihak yang paling memahami dan mengetahui kondisi sekolah secara mendalam berkaitan dengan visi misi sekolah, kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan, serta mutu pendidikan sekolah. Ketua Komite Sekolah dan pengurus komite sekolah diwawancarai terkait keterlibatan dalam pengembangan kegiatan kesiswaan. Guru yang ditunjuk sebagai pengurus bidang kegiatan kesiswaan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:308) teknik pengumpulan data adalah hal yang paling penting, karena dalam penelitian memerlukan adanya teknik untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dari lapangan kemudian akan diolah dan ditarik kesimpulan dari penelitian itu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Wawancara juga dilakukan untuk memperkuat

data yang diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi guna memperoleh data tentang implementasi MBS dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede V. Selain dua teknik di atas, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui kegiatan rapat yang membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kotagede V, presensi pembimbing dan peserta kegiatan, foto pelaksanaan kegiatan kesiswaan, dan foto pelaksanaan penelitian.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:307) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berpedoman pada model Miles dan Hubberman yang disebut Model Interaktif, meliputi :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai suatu kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat dengan teliti dan rinci Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2013 :341) penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sebagainya. Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data ialah menyajikan data. Penelitian kualitatif lebih sering disajikan dalam bentuk teks naratif.

Proses display data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Apabila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak dapat berubah. Pola itu yang akhirnya akan didisplaykan/disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam model interaktif Miles dan Hubberman ialah menarik kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel sehingga kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau mungkin juga tidak.

Kesimpulan yang diharapkan ialah kesimpulan yang berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, berupa deskripsi

atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang. Fungsi dari kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah untuk memperjelas suatu hal yang awalnya remang-remang atau tidak jelas.

Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik di atas, dapat diketahui bahwa SDN Kotagede V telah melaksanakan langkah-langkah manajemen dalam pengembangan kegiatan kesiswaan yang meliputi perencanaan kegiatan kesiswaan, pengorganisasian (pembagian tugas pelatih dan penataan jadwal), kepemimpinan (pelaksanaan kegiatan kesiswaan), dan pengawasan (mengawasi pelaksanaan kegiatan kesiswaan dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan kesiswaan yang ada). Hal ini bertujuan untuk mempermudah sekolah dalam melaksanakan kegiatan sesuai harapan.

Karakteristik anak usia SD yang masih senang bermain, menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru di SDN Kotagede V meniasati pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Maksudnya ialah pembelajaran yang mengintegrasikan permainan ke dalam materi pembelajaran. Sebagai contoh, permainan ular tangga yang dimodifikasi untuk materi pengurangan dan penjumlahan di kelas I. Penerapan pembelajaran kontekstual untuk

mengembangkan keterampilan berpikir. Peserta didik diajak diskusi atau mengamati gambar dan video, kemudian menggali makna yang ada agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir.

SDN Kotagede V telah memberdayakan Peran Serta Masyarakat sehingga masyarakat secara menyeluruh ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Keterlibatan masyarakat, orang tua, dan komite sekolah di SDN Kotagede V berupa tenaga, pikiran, dan dana. Sebagai contoh mengantarkan peserta didik dalam latihan drumband yang berpindah-pindah, membantu pemotongan daging saat Idul Qurban, bergiliran menyediakan makanan untuk pelatih drumband, mencari donatur untuk hadiah lomba, dan mengatur lalu lintas ketika sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran luar sekolah.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN Kotagede V ditinjau dari pilar manajemen disajikan dalam uraian berikut.

Manajemen berbasis sekolah harus melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen. SDN Kotagede V melaksanakan kegiatan manajemen dalam pengembangan kegiatan kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen dalam kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Sebagai contoh perencanaan kegiatan kesiswaan dilakukan melalui rapat yang di dalamnya terdapat unsur guru, komite, warga sekolah, dan orang tua peserta didik. Pembagian tugas secara merata yang diberikan kepada guru adalah salah satu bentuk pengorganisasian. Peran

kepala sekolah dalam pengambilan setiap kebijakan yang akan dilaksanakan adalah salah satu peran dari kepemimpinan. Lebih lanjut, sekolah selalu melaksanakan evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, lebih-lebih dalam kegiatan yang memakan banyak dana, hal itu merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama tidak hanya guru tapi juga melibatkan komite dan orang tua peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat dari Nanang Fattah dalam Dally (2010:3) manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen sebagai salah satu pilar dari MBS harus dilaksanakan di sekolah karena tentu saja menjadi pokok-pokok atau substansi pengimplementasian dari Manajemen Berbasis Sekolah.

PAKEM dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan kegiatan kesiswaan. Jadwal kegiatan kesiswaan masuk ke dalam jam pelajaran tanpa mengganggu proses pembelajaran inti. Pembelajaran aktif dilaksanakan guru dalam setiap pembelajaran dengan mengajak peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai macam media. Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak hanya menuntut peserta didik untuk aktif tapi juga kreatif, guru memancing siswa untuk berpikir kreatif dalam penugasan yang diberikan oleh guru, misalnya dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang berguna. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif misalnya

menggunakan metode tutor sebaya. Pembelajaran yang menyenangkan lebih mudah dipahami peserta didik, misalnya dengan permainan atau pembelajaran luar sekolah. hasil penelitian tersebut sesuai dengan ciri PAKEM dari Bahan Bimbingan Teknis MBS Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) ciri khas penerapan PAKEM sebagai berikut.

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan „pojok baca“
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya
- f. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD
- g. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan PAKEM bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- h. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- i. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa
- j. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemukan siswa dalam lingkungannya
- k. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Kotagede V sudah menunjukkan ciri PAKEM karena pelaksanaan pembelajaran sudah melibatkan peserta didik secara langsung. guru mengajak peserta didik membuat karya menggunakan barang bekas atau barang yang tersedia di lingkungan. Guru menggunakan berbagai macam media untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang dikreasikan dengan permainan supaya peserta didik merasa senang.

Peran serta masyarakat dalam hal pengembangan kegiatan kesiswaan di SDN Kotagede 5 berupa material dan non material. Sebagai contoh dukungan materil yaitu memberikan konsumsi untuk pelatih kegiatan ekstrakurikuler, sedngkan non material berupa mendukung kegiatan kesiswaan, dan antar jemput peserta didik saat kegiatan kesiswaan. Selain itu masyarakat sekitar memberikan dukungan dengan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari kearifan atau budaya lokal di lingkungan sekitar

sekolah. hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurkolis (2003:46) esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial.

Sekolah tidak dapat meningkatkan mutunya tanpa adanya peran serta masyarakat. hal ini dikarenakan terdapat potensi yang besar yang dapat digali sekolah dari masyarakat tersebut. Peran serta masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat merasa memiliki sehingga timbul rasa peduli terhadap kemajuan sekolah.

Saran

Setelah melakukan penelitian terkait dengan implementasi MBS dalam pengembangan kegiatan kesiswaan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pelaksanaan evaluasi kegiatan disegerakan tidak perlu menunggu waktu yang lama.
2. Penambahan buku bacaan pada pojok baca di setiap kelas.
3. Sekolah lebih memberdayakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Dally, Dadang.(2010). *Balanced Scorecard: Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo

Panduan Nasional MBS SD: Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV. (2013). Diakses dari www.mbscenter.or.id pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2017 pukul 16.42 WIB

Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Penerbit Alfabeta